

**KONVERSI AGAMA ANGGOTA KOMUNITAS BAWAH ATAP BRILIAN  
DI KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh :  
Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi

**21105020003**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1801/Un.02/DU/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA ANGGOTA KOMUNITAS BAWAH ATAP BRILIAN DI KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IJLAL SASAKKI JUNAIDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020003  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED  
Valid ID: 672d916d1e50d



Pengaji II  
Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.  
SIGNED  
Valid ID: 672d6ca129c39



Pengaji III  
Khairullah Zikri, S.Ag., MASRel  
SIGNED  
Valid ID: 672c1a6c4b87e



Yogyakarta, 24 Oktober 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED  
Valid ID: 67385bee516d



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
 Website <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi  
 NIM : 21105020003  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama  
 Alamat : RT 03/RW 01, Dusun Paokkambut, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat  
 Telp : 087755156739  
 Judul Skripsi : Konversi Agama Anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan  
 Labuapi Lombok Barat

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Oktober 2024

  
 METERAI  
 TEMPAT  
 A9230ALX383690958 al Sasakki Junaidi  
 21105020003



**NOTA DINAS**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Dosen pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi

NIM : 21105020003

Program Studi : Studi Agama - Agama

Judul Skripsi : Konversi Agama Anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan  
 Labuapi Lombok Barat

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.  
 Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 9 Oktober 2024

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
 NIP. 199204172019032022

**MOTTO**

**“ Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan “**

**( QS. Al – Insyirah : 5 )**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Skripsi dipersembahkan untuk:

“Dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT, persembahan ini saya tujukan kepada keluarga saya tercinta, Almarhum Ayah Adrianto dan Ibu Darsih Juwariah orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya serta yang senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya.

Terima kasih tak terhingga kepada almamater saya, Prodi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam dalam perjalanan akademik ini.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain.

Aamiin.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada apa yang telah Allah SWT berikan nikmat kepada seluruh umat-Nya terutama seperti apa yang kita rasakan sebagai mahasiswa Universitas UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis sangatlah bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun kendala dari penulisan ini, datangnya dari penulis pribadi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Namun, kendala tersebut dapat penulis lewati berkat dukungan dari orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat serta doa hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis, untuk itu dalam keempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel. selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama penulis menempuh Pendidikan
6. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Studi Agama Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Fika dan Bapak Ichsan selaku staf TU yang mana beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini, juga membantu saya dalam mendapatkan beasiswa.
8. Kepada seluruh keluarga Komunitas Bawah Atap Brilian yang ada di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, terima kasih karena sudah memberi ruang untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini.
9. Cinta pertamaku, Ibu Darsih Juwariah, dan sosok panutanku, Almarhum Ayah Adriyanto. Terima kasih atas nasihat yang senantiasa mengalir meski kadang pikiran kita tak sejalan. Terima kasih untuk kesabaran dan kebesaran hati yang tak ternilai dalam menghadapi penulis yang keras kepala ini. Ibu, terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat terhebat dalam hidupku. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang selalu hangat, Bu.
10. Bapak Junaidi dan Ibu Hj. Samsuriyanti, terima kasih tak terhingga penulis haturkan atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang tak pernah putus mengalir untuk penulis. Kehadiran dan dukungannya adalah cahaya yang senantiasa menerangi setiap langkah penulis, menguatkan di kala lemah, dan mengiringi setiap perjuangan. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan yang selalu ada, tak peduli sejauh apa jalan yang ditempuh.
11. Untuk Kakak dan Adikku, Muhammad Kaluwih Pangertian Junaidi, Muhammad Nova Estiawan Junaidi dan Muhammad Bintang Abdulaziz Junaidi. Terima kasih sudah ikut dalam proses penulis dalam menempuh pendidikan selama ini.
12. Kepada Kholilatur Rahmah, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan harapan selama perjalanan kuliah ini hingga skripsi selesai. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka dan duka. Meskipun perjalanan kita tak selalu mudah, terima kasih sudah bertahan dan menemani hingga saat ini. Terima kasih juga untuk pengalaman dan cerita yang mungkin tak akan terulang lagi. Semoga kamu selalu sukses dan bahagia.
13. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta di Prodi Studi Agama-Agama: Alya, Novianti, Mitha, Zami, Makmun, Yusril, dan Fadil. Terima kasih dari hati terdalam atas setiap motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang kita bagi bersama sepanjang perjalanan ini. Kalian selalu menjadi garda terdepan, baik di saat-saat indah maupun sulit. Terima kasih telah menjadi pendengar setia di setiap keluh kesah. Syukur tak

terhingga kepada Allah SWT yang telah menghadirkan manusia-manusia baik dan unik sepetimku dalam perjalanku.

14. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada teman-teman KKN 114 Kelompok 287, 288, dan 289 di Bejjong, Mojokerto. Bersama kalian, setiap momen yang kita jalani menjadi lebih bermakna, penuh tawa, kerja keras, dan kebersamaan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kerjasama yang luar biasa selama kita mengabdi di desa ini. Kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dan penulis bersyukur bisa menjadi bagian dari tim yang hebat seperti kalian.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2024  
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIAGA**  
YOGYAKARTA  
Muhammad Ijlal Sasakki Junaidi  
21105020003

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL**

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	25

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

A. Profil Wilayah Kecamatan Labuapi.....	27
1. Sejarah dan Demografi .....	27
2. Letak Geografis .....	28
3. Visi Misi .....	29
4. Sosio-Ekonomi dan Budaya .....	30
B. Latar Belakang Komunitas Bawah Atap Brilian.....	36
1. Sejarah.....	36
2. Visi Misi .....	38
3. Program .....	39

**BAB III FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KONVERSI AGAMA PADA ANGGOTA KOMUNITAS BAWAH ATAP BRILIAN**

1. Konflik Jiwa.....	45
2. Pengaruh Hubungan dengan Tradisi Agama.....	52
3. Ajakan atau Seruan dan Sugesti.....	57
4. Faktor Emosional.....	61
5. Faktor Kemauan.....	68

**BAB IV PROSES KONVERSI AGAMA ANGGOTA KOMUNITAS BAWAH ATAP BRILIAN**

1. Masa Tenang Pertama.....	75
2. Fase Kegelisahan.....	81
3. Fase Krisis Konversi.....	88
4. Fase Ketentraman atau Ketenangan.....	95
5. Fase Ekspresi Konversi.....	102

**BAB V TIPE KONVERSI AGAMA ANGGOTA KOMUNITAS BAWAH ATAP BRILIAN**

1. Tipe <i>Volitional</i> (Perubahan bertahap).....	109
2. Tipe <i>Sudden Conversion</i> (Perubahan drastis).....	118

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	127

**DAFTAR PUSTAKA.....**128

**DAFTAR INFORMAN.....**132

**LAMPIRAN – LAMPIRAN.....**133

*Lampiran 1 Surat Izin/Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....*133

*Lampiran 2 Surat Pernyataan Persetujuan Mencantumkan Identitas Narasumber.....*134

*Lampiran 3 Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber.....*138

*Lampiran 4 Draft Wawancara .....*144

*Lampiran 5 Dokumentasi.....*146

*Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup .....*150

## ABSTRAK

Komunitas Bawah Atap Brilian hadir di Kecamatan Labuapi sebagai solusi bagi individu yang terpinggirkan dengan salah satu program utamanya adalah pemulihan spiritual. Anggota komunitas ini telah kehilangan harapan dan koneksi spiritual dalam hidup mereka dikarenakan terlibat dalam perilaku destruktif yang menciptakan stigma sosial dan menghambat integrasi mereka ke dalam masyarakat. Stigma tersebut membuat ketidakberdayaan dan pengucilan, di mana mereka sering kali dianggap sebagai beban oleh masyarakat. Keberadaan Komunitas Bawah Atap Brilian sangat penting karena fokus pada pemulihan spiritual dan dukungan bagi individu yang terpinggirkan, membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup melalui praktik keagamaan yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor, proses, dan tipe konversi agama yang dialami anggota komunitas, mengingat latar belakang beragam dan tantangan unik yang mereka hadapi dalam pencarian spiritual mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Psikologi Agama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang ditinjau berdasarkan teori konversi agama dari Zakiyah Daradjat dengan menganalisis faktor konversi agama yang dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu konflik jiwa, hubungan dengan tradisi agama, ajakan dari orang lain, emosi, dan kemauan pribadi. Proses konversi itu sendiri meliputi lima tahapan masa tenang, fase kegelisahan, fase krisis konversi, fase ketenangan, dan fase ekspresi konversi. Terdapat dua tipe konversi yang diidentifikasi, yaitu *volitional conversion* dan *sudden conversion*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang konversi agama anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota Komunitas Bawah Atap Brilian mengalami konversi agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konflik jiwa merujuk pada ketegangan batin terkait keraguan atau kebingungan dalam keyakinan agama. Hubungan dengan tradisi agama menunjukkan keterikatan seseorang terhadap praktik dan keyakinan yang diwariskan. Faktor ajakan mencakup pengaruh orang lain, seperti keluarga atau teman, yang mendorong individu untuk mempertimbangkan perubahan keyakinan. Faktor emosi yang mendalam, seperti rasa kehilangan atau ketidakpuasan, juga dapat memotivasi seseorang untuk berubah, sementara faktor kemauan mengacu pada tekad individu untuk memulai proses konversi. Proses konversi agama dimulai dari masa tenang yaitu individu merasa stabil dalam perilaku menyimpang, kemudian memasuki fase kegelisahan yang ditandai dengan ketidaknyamanan, berlanjut ke fase krisis konversi yaitu individu mengalami tekanan emosional yang mendorong pencarian jawaban, diikuti fase ketenangan setelah menemukan arah baru, dan akhirnya fase ekspresi konversi saat perubahan spiritual diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Konversi agama memiliki tipe *volitional conversion* terjadi secara bertahap dan terencana, sementara tipe *sudden conversion* ditandai oleh perubahan mendadak akibat pengalaman emosional yang kuat.

**Kata kunci :** Konversi Agama, Bawah Atap Brilian, Lombok Barat,

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konversi berasal dari kata *conversion* yang berarti tobat, pindah, berubah. Dalam bahasa inggris *conversion* mengandung pengertian berlawanan arah, berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama yang lain. Jadi konversi agama (*religious conversion*) diartikan sebagai bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama.<sup>1</sup> Konversi agama menurut Max Heirich adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang, masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Walter Houston Clark, konversi agama adalah suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama yang menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.<sup>3</sup>

Konversi agama memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. Kedua, perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. Ketiga, perubahan

---

<sup>1</sup> Noer Rahmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.178.

<sup>2</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2008), hlm. 156.

<sup>3</sup> Noer Rahmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.178-179.

tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri. Keempat, selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan oleh faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.<sup>4</sup>

Dewasa ini, banyak orang cenderung tidak memberikan ruang bagi individu yang terlibat dalam perilaku seperti konsumsi narkoba, alkohol, pekerja seks komersil atau gaya hidup anak *punk*. Prasangka dan diskriminasi terhadap perilaku ini telah menciptakan lingkungan yang penuh dengan stigma yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka untuk berintegrasi dalam masyarakat. Akibatnya, banyak dari mereka kehilangan harapan dalam hidupnya. Namun, penting untuk diingat bahwa dibalik perilaku yang terlihat destruktif, ada individu yang juga berhak mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki hidup mereka. menyediakan bimbingan spiritual, penanaman perilaku keagamaan yang baik dan menciptakan lingkungan yang inklusif adalah langkah penting untuk membantu mereka bangkit dari masa-masa sulit ini.<sup>5</sup>

Kecamatan Labuapi yang masyarakatnya berada dalam konteks masyarakat *rural*, stigma terhadap perilaku negatif seperti konsumsi narkoba, alkohol, pekerja seks komersil, dan gaya hidup anak *punk* telah menjangkiti pola pikir masyarakat, menyebabkan pengucilan terhadap individu yang terlibat. Lingkungan ini menciptakan tekanan tambahan bagi individu yang mencoba untuk memperbaiki hidup mereka. Masyarakat seringkali cenderung melihat mereka sebagai beban dan

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hlm. 332.

<sup>5</sup> Wawancara dengan ustaz Brilianul Amry (pendiri Komunitas Bawah Atap Brilian) via telepon WhatsApp tanggal 18 Februari 2024 pukul 23.08 WIB.

mengabaikan potensi mereka untuk berubah. Terlebih lagi, kurangnya akses terhadap bimbingan spiritual dan kegiatan keagamaan yang memadai membuat masyarakat yang terlibat dalam perilaku negatif terputus dari sumber dukungan yang penting dalam proses pemulihan. Di Kecamatan Labuapi, norma-norma keagamaan sering kali menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya, perlunya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi dalam praktik-praktik keagamaan yang baik menjadi semakin penting.

Kecamatan Labuapi juga menjadi wilayah dengan peredaran narkotika tertinggi di Lombok Barat, sebagaimana terungkap dalam operasi Anti Narkotik (Antik) Polres Lobar pada September 2023.<sup>6</sup> Peredaran narkotika di Kecamatan Labuapi tidak hanya menyebabkan peningkatan kasus pencurian, tetapi juga berdampak serius pada rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat. Pengguna narkoba, terutama di kalangan remaja, sering kali kehilangan fokus pada pendidikan dan cenderung putus sekolah. Ketergantungan pada narkoba juga mengalihkan prioritas dari pembelajaran ke aktivitas yang merugikan, sehingga banyak yang terjebak dalam siklus kemiskinan dan kriminalitas. Selain itu, lingkungan yang dipengaruhi oleh narkotika seringkali menjadi tidak kondusif bagi tumbuh kembang anak, sehingga generasi muda kesulitan mendapatkan akses dan motivasi untuk mengejar pendidikan yang lebih baik. Akibatnya, kecamatan ini mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya

---

<sup>6</sup> TribrataNews : “Labuapi, Kecamatan Paling Rawan Peredaran Narkoba di Lobar” <https://tribratanews.polreslobar.id/2023/10/05/labuapi-kecamatan-paling-rawan-peredaran-narkoba-di-lobar/> diakses pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 22.10 WIB.

memperburuk kondisi sosial yaitu tidak dihargai oleh kelompok masyarakat yang ada.<sup>7</sup>

Komunitas Bawah Atap Brilian yang hadir pada masyarakat di Kecamatan Labuapi menjadi jawaban bagi mereka yang terpinggirkan, salah satu program penting dari komunitas ini adalah pemulihan spiritual. Dalam banyak kasus, orang-orang yang terlibat dalam perilaku menyimpang telah kehilangan tidak hanya harapan dalam hidup mereka tetapi juga rasa koneksi spiritual. Komunitas Bawah Atap Brilian menyadari bahwa konversi yang berkelanjutan memerlukan perhatian pada aspek spiritual dari anggota komunitasnya. Program pemulihan spiritual dari komunitas ini menawarkan lingkungan yang mendukung sehingga anggota dapat mengeksplorasi dan memperdalam hubungan mereka dengan diri mereka sendiri, dengan orang lain dan dengan yang Ilahi. Program yang ditawarkan pada Komunitas Bawah Atap Brilian memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menemukan kembali makna dan tujuan dalam hidup mereka baik secara mental, emosional maupun spiritual.<sup>8</sup>

Hadirnya komunitas ini di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Labuapi yang *rural* menjadikan kehidupan anggota Bawah Atap Brilian mengalami konversi agama. Mengingat, anggota Komunitas Bawah Atap Brilian berasal dari beragam latar belakang dan permasalahan hidup yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mereka terdiri dari individu-individu yang sebelumnya terlibat dalam perilaku *destruktif* seperti ketergantungan narkotika, alkoholisme, pekerja seks komersial,

<sup>7</sup> Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Agama dan Spiritualitas : Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*, (Bandung: Lagood's Publishing, 2021) Hlm. 208.

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustaz Brilianul Amry (pendiri komunitas Bawah Atap Brilian) via telepon WhatsApp tanggal 18 Februari 2024 pukul 23.24 WIB.

dan gaya hidup anak punk. Masing-masing membawa cerita unik tentang perjalanan mereka mencari pemulihan spiritual dan perubahan hidup. Beragamnya latar belakang ini menciptakan dinamika yang kaya dalam komunitas, di mana setiap anggota menghadapi tantangan dan proses pemulihan yang berbeda.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat memahami secara mendalam peran dan dampak program-program tersebut dalam kehidupan anggota komunitas, karena menyoroti pentingnya keterlibatan total dalam praktik keagamaan sedangkan anggota dalam komunitas ini dari berbagai latar belakang seperti pecandu narkoba, peminum alkohol, pekerja seks komersil dan gaya hidup anak *punk*. Karena ini, peneliti ingin meneliti mengenai konversi agama anggota Komunitas Bawah Atap Brilian yang ada di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa faktor-faktor pendorong konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat ?
2. Bagaimana proses konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat ?
3. Bagaimana tipe konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

2. Untuk mengetahui proses konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.
3. Untuk mengetahui tipe konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami konversi agama dan perubahan identitas spiritual dalam komunitas keagamaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi proses konversi agama serta dinamika sosial dan psikologis yang terjadi di dalam komunitas keagamaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi gambaran tentang proses dan makna konversi agama bagi anggota komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Penelitian ini juga diharapkan mendorong sikap moderat dan pemahaman lebih baik tentang peran komunitas dalam perjalanan spiritual anggotanya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tinjauan pustaka ini digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam menjalankan penelitian. Tinjauan pustaka ini diperoleh dari

sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang mirip sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dan Roni Ismail yang berjudul “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta”.<sup>9</sup> Penelitian ini berfokus pada ekspresi konversi agama yang dialami oleh santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo di Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa faktor-faktor tertentu mempengaruhi konversi agama santriwati tersebut, yang kemudian mengalami tahapan-tahapan dalam proses konversi agama, sehingga menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam dimensi keagamaan. Perubahan ini menyebabkan adanya perbedaan dalam ekspresi dimensi keagamaan sebelum dan setelah konversi agama. Penelitian ini memiliki kesamaan yang juga meneliti tentang konversi agama. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya melibatkan santriwati sebagai subjek, sementara penelitian ini melibatkan anggota Komunitas Bawah Atap Brilian dan dilakukan di Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak hanya memfokuskan pada konversi agama, tetapi juga meneliti tentang ekspresi konversi agama. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam teori yang digunakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Kedua, buku ”Psikologi Komunitas” karya Yuli Widiningsih, Anggia Kargenti Evanurul Marettih, dan Hirmaningsih memberikan pemahaman mengenai

---

<sup>9</sup> Wika Fitriani dan Roni Ismail, Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta, Vol. 6 No.1, *Jurnal Living Islam*, 2023.

hubungan individu dengan komunitasnya, termasuk bagaimana identitas, kesejahteraan, dan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh komunitas tempat ia berada. Konsep-konsep dasar psikologi komunitas dalam buku ini menjelaskan dinamika sosial yang terjadi dalam komunitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan identitas dan interaksi sosial. Buku ini juga membahas pentingnya dukungan komunitas dalam membantu individu menghadapi tantangan sosial dan psikologis.<sup>10</sup> Buku ini menawarkan perspektif tentang peran komunitas dalam memfasilitasi perubahan identitas dan spiritualitas anggotanya. Pemahaman dari buku ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana komunitas Bawah Atap Brilian berperan dalam proses konversi agama anggotanya, baik melalui dukungan sosial, interaksi antaranggota, maupun mekanisme komunitas dalam membangun nilai-nilai bersama yang memengaruhi perjalanan spiritual individu.

Ketiga, buku “Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal” karya Irwan menyajikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunitas lokal di Indonesia beradaptasi dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya yang ada.<sup>11</sup> Dalam buku ini menjelaskan dinamika sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan identitas serta kepercayaan individu dalam suatu komunitas. Penjelasan Irwan mengenai interaksi sosial dan pengaruh eksternal memberikan wawasan penting bagi peneliti untuk menganalisis proses konversi agama. Buku ini peneliti gunakan sebagai referensi untuk memahami interaksi

---

<sup>10</sup> Yuli Widiningsih dkk., *Psikologi Komunitas*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2018).

<sup>11</sup> Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

sosial dan proses perubahan yang terjadi dalam komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, khususnya dalam konteks konversi agama anggotanya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Saftani Ridwan yang berjudul “Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr.Zakir Naik di Makassar)”<sup>12</sup>. Penelitian ini meneliti kasus para mualaf yang memeluk Islam dalam kegiatan dakwah Dr. Zakir Naik di Baruga Pettarani UNHAS Makassar pada April 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong konversi adalah proses berfikir rasional dan perenungan mendalam atas pencarian kebenaran, sebagaimana tanggapan terhadap keraguan dan kekecewaan terhadap agama sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jurnal ini membahas kasus muallaf yang memeluk Islam dalam acara dakwah Dr. Zakir Naik dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama, termasuk analisis SWOT untuk mengevaluasi kelebihan, kekurangan, peluang, dan hambatan dalam proses konversi, khususnya dari non-Islam ke Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan konversi agama anggota komunitas dari perbuatan yang buruk menuju yang baik dengan menjelaskan faktor pendorong konversi agama, proses konversi agama dan tipe konversi agama yang ada di

---

<sup>12</sup> Saftani Ridwan, Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr.Zakir Naik di Makassar). Vol. 11 Nomor 1, *Jurnal Sulesana* UIN Alauddin Makassar, 2017.

anggota Komunitas Bawah Atap Brilian dan tentunya teori yang digunakan juga berbeda.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Solikhatul Mubarokah yang berjudul “Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta”.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini membahas pengalaman konversi agama di pondok pesantren ora aji Yogyakarta yang menunjukkan bahwa santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta mengalami perubahan agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti konflik batin, hubungan dengan tradisi agama, ajakan, emosi, masa remaja, teologi, dan kemauan. Proses konversi agama ini melibatkan tahapan, termasuk masa tenang, kegelisahan, krisis konversi, ketenangan, dan ekspresi. Beberapa santri mengalami perubahan bertahap, sementara yang lain mengalami konversi yang tiba-tiba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah meneliti tentang konversi agama. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Subjek yang peneliti teliti adalah anggota Komunitas Bawah Atap Brilian dan lokasi penelitiannya di Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Najida Najamudin yang berjudul “Konversi Agama Jelang Nikah dan Keharmonisan dalam Keluarga di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur”<sup>14</sup>. Dalam skripsi ini menghasilkan bahwa konversi agama sebelum menikah dan harmoni dalam

<sup>13</sup> Solikhatul Mubarokah, *Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta* (Skripsi:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>14</sup> Najida Najamudin, *Konversi Agama Jelang Nikah dan Keharmonisan dalam Keluarga di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

keluarga tidak selalu berkaitan. Ada keluarga yang tetap utuh meskipun terjadi konversi agama, namun ada juga yang pecah karena hal tersebut. Meskipun demikian, semua agama diharapkan untuk menyebarkan ajarannya tanpa menggunakan paksaan. Konversi agama di daerah tersebut telah memengaruhi kehidupan beragama dan kerukunan antar umat beragama. Masyarakat di Labuan Bajo mengalami perkembangan yang pesat, termasuk dalam interaksi keluarga dalam konteks keagamaan. Dialog antar anggota keluarga dianggap penting untuk menyelesaikan masalah bersama. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah skripsi ini membahas konversi agama sebelum menikah dan harmoni dalam keluarga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan faktor pendorong konversi agama, proses konversi agama dan tipe konversi agama yang ada di anggota Komunitas Bawah Atap Brilian dan teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Indra Farqhan Manurung yang berjudul “Konversi Agama dan Pengaruhnya pada Pengamalan Keagamaan dalam Keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi”.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini menghasilkan, mayoritas masyarakat desa Sibadihon cenderung mengedepankan adat istiadat dibanding agama yang dianutnya, namun mereka tetap percaya akan adanya Tuhan. Setelah memilih agama yang dianggap benar, mereka yakin bahwa agama yang mereka anut adalah satu-satunya yang benar. Terdapat pengaruh signifikan konversi agama terhadap pengamalan keagamaan di desa Sibadihon, dimana nilai rata-rata

---

<sup>15</sup> Indra Farqhan Manurung, *Konversi Agama dan Pengaruhnya pada Pengamalan Keagamaan dalam Keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2021).

angket pengamalan keagamaan sebelum konversi agama adalah 35,25, sedangkan setelah melakukan konversi agama meningkat menjadi 60,35. Faktor terjadinya konversi agama di desa Sibadihon Kecamatan Bontua Lunasi kebanyakan disebabkan oleh menikah dengan orang yang memeluk agama yang dianggap paling benar, dan juga keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah meneliti tentang konversi agama. Sedangkan perbedaanya terletak pada teori, subjek dan lokasi penelitiannya. Tentu hal ini menjadikan hasil dari penelitian ini akan berbeda.

## F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan dasar teoritis yang dibangun dari penelitian sebelumnya. Teori tersebut dapat membimbing proses penelitian di lapangan atau mengintegrasikan berbagai teori untuk menghasilkan analisis baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konversi agama oleh Zakiah Daradjat, yang meliputi faktor-faktor yang memengaruhi, proses, dan peneliti menggunakan teori dari Jalaludin yang meliputi tipe konversi agama.

### 1. Faktor-Faktor Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat, faktor-faktor yang memengaruhi konversi agama meliputi :

- a. Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan. Konversi agama sering terjadi pada individu yang merasa gelisah, tegang, dan tidak tenteram, serta menghadapi persoalan yang sulit. Kegoncangan jiwa ini dapat membuat seseorang mudah terangsang oleh aktivitas keagamaan karena dianggap

mampu memberikan ketenangan. Dalam situasi ini, orang cenderung mencari pemahaman baru atau jalan keluar dari ketidaknyamanan yang mereka rasakan, yang mungkin ditemukan melalui aktivitas keagamaan tertentu.<sup>16</sup>

- b. Pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Faktor ini sangat berpengaruh dalam proses konversi agama. Pengalaman yang memengaruhi konversi meliputi pendidikan agama dari orang tua dan bimbingan dari lembaga keagamaan. Pendidikan agama ini menjadi kunci dalam memudahkan seseorang untuk beralih agama. Ketika seseorang dewasa dan merasa acuh tak acuh terhadap agama, serta mengalami konflik batin yang tidak teratasi, maka kemungkinan besar akan terjadi konversi agama. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran tradisi agama dan pendidikan dalam membentuk keyakinan dan identitas agama seseorang.<sup>17</sup>
- c. Ajakan atau seruan dan sugesti. Saat seseorang mengalami kegelisahan atau kebingungan, mereka rentan menerima ajakan atau bujukan dari orang lain, terutama jika itu menjanjikan pembebasan dari ketegangan batin dan kedamaian pikiran. Proses ini melibatkan perubahan keyakinan yang berdampak pada kepribadian individu. Kondisi psikologis yang rapuh membuat seseorang lebih terbuka terhadap pengaruh luar, yang bisa mengarah pada adopsi keyakinan baru.<sup>18</sup>
- d. Faktor emosional, memainkan peran penting dalam proses konversi agama. Orang-orang yang lebih sensitif atau terpengaruh oleh emosi mereka cenderung

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, hlm 184.

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, hlm 186.

<sup>18</sup> Zakiyah Daradjat, hlm 187.

rentan terhadap sugesti, terutama saat mereka sedang mengalami kegelisahan atau kekecewaan. Meskipun pada pandangan awal faktor emosi mungkin terlihat tidak begitu signifikan, namun bukti menunjukkan bahwa itu dapat menjadi salah satu pemicu utama dalam mengubah keyakinan seseorang. Emosi yang tidak terkendali bisa mempengaruhi individu untuk mencari penghiburan atau solusi spiritual dalam agama baru, sehingga memicu konversi.<sup>19</sup>

- e. Faktor kemauan, beberapa kasus menunjukkan bahwa perubahan agama seringkali merupakan hasil dari perjuangan batin dan keinginan yang mendalam untuk mengalami transformasi spiritual. Kemauan yang kuat memainkan peran kunci dalam proses ini, memungkinkan seseorang untuk mencapai puncaknya dalam pengalaman konversi. Ini menekankan bahwa konversi agama tidak hanya merupakan keputusan intelektual, tetapi juga berasal dari dorongan internal yang kuat untuk mencari makna dan kebenaran yang lebih dalam. Dengan demikian, pemahaman tentang kekuatan kemauan menjadi penting dalam memahami dinamika konversi agama.<sup>20</sup>

## 2. Proses Konversi Agama

Dalam pemahaman Zakiyah Daradjat, proses konversi agama melibatkan tahapan emosional yang kompleks.

- a. Masa tenang pertama adalah periode sebelum seseorang mengalami konversi agama, di mana sikap, perilaku, dan sifat-sifatnya cenderung acuh

---

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, hlm 189.

<sup>20</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 190.

tak acuh serta menentang ajaran agama. Pada tahap ini, individu merasa nyaman dengan ketidaktaatannya terhadap keyakinan yang dianutnya. Kondisi mental seseorang pada masa ini masih dalam keadaan stabil karena isu-isu keagamaan belum memengaruhi pandangan atau sikapnya secara signifikan.

- b. Fase kegelisahan, di mana individu mengalami konflik batin yang dalam. Mereka mungkin merasa gelisah, putus asa, dan tegang karena pertentangan moral, kekecewaan, atau faktor lainnya. Pada tahap ini, seseorang cenderung sangat peka terhadap perasaannya, rentan tersinggung, dan mungkin merasa hampir putus asa dalam hidupnya. Mereka juga mungkin lebih mudah dipengaruhi oleh sugesti dari lingkungan sekitarnya. Tahap ini merupakan awal dari transformasi emosional yang mengarah pada konversi agama.
- c. Fase krisis konversi. Dalam ini, individu mengalami puncak perubahan saat peristiwa konversi agama terjadi. Tiba-tiba, mereka merasa diberi petunjuk oleh Tuhan, diperkuat, dan diberi semangat baru. Gejolak emosional atau konflik batin yang sebelumnya melanda, tiba-tiba mereda. Jiwa individu menjadi tenang dan damai karena keyakinan baru yang ditemukan. Tahap ini menandai transformasi mendalam dalam perjalanan spiritual seseorang menuju agama baru, dengan perubahan yang signifikan dalam keadaan emosional dan mental mereka.
- d. Fase ketentraman dan ketenangan. Pada fase ini, individu merasakan perubahan dalam keadaan jiwa mereka. Mereka mungkin merasakan rasa

aman dan damai di dalam hati, serta meyakini bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni oleh Tuhan. Hati mereka merasa lega, dan mereka tidak lagi merasa gelisah, cemas, atau khawatir. Ini menandai stabilitas emosional dan spiritual yang baru setelah perjalanan konversi agama mereka.

e. Fase ekspresi konversi. Fase ini individu mengekspresikan penerimaan terhadap ajaran baru dalam agama yang mereka anut. Mereka menyelaraskan perilaku dan sikap hidup dengan ajaran dan peraturan agama yang baru dipilih. Melalui tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari, mereka menunjukkan kesungguhan dan kepastian dalam konversi agama mereka. Tahap ini menandai fase di mana konversi tidak hanya menjadi keputusan pribadi, tetapi juga termanifestasi dalam praktik hidup sehari-hari, mengokohkan keyakinan baru dan menjadikannya bagian integral dari identitas spiritual individu.<sup>21</sup>

### 3. Tipe Konversi Agama

Dalam menentukan tipe konversi agama dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jalaluddin yang membedakan antara tipe *volitional* dan tipe *sudden conversion*. Melalui pendekatan ini, peneliti akan menganalisis pengalaman individu dalam komunitas Bawah Atap Brilian. Ada dua bentuk tipe konversi agama yang terjadi, yaitu:

---

<sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 163.

a. Tipe *Volitional* (perubahan bertahap)

Tipe ini terjadi secara bertahap di mana individu secara perlahan mengadopsi aspek-aspek baru dalam kehidupan rohaninya.<sup>22</sup> Proses ini melibatkan perjuangan batin yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari dosa dan mencapai kebenaran. Individu secara progresif mengubah kebiasaan dan prinsip-prinsip spiritual mereka, menciptakan sebuah kerangka baru untuk kehidupan mereka. Tahap ini menandai kesungguhan individu untuk melakukan perubahan dalam diri mereka sendiri, dengan kesadaran bahwa transformasi rohani tidak terjadi secara instan, tetapi memerlukan waktu, dedikasi, dan usaha yang berkelanjutan.

b. Tipe *Sudden Conversion* (perubahan drastis)

Tipe konversi agama yang ini terjadi secara tiba-tiba, tanpa melalui proses yang panjang. Perubahan sikap keagamaan dapat terjadi dengan cepat, entah itu dalam memahami agama orang lain atau mengatasi masalah-masalah internal dalam agama sendiri. Dalam pandangan Jalaluddin, konsep ini sejalan dengan pemikiran William James tentang pengaruh petunjuk ilahi dalam proses konversi. Individu merasa diberi petunjuk langsung dari Tuhan, sehingga menerima konversi baru dengan sepenuh hati. Dalam hal ini, terdapat elemen petunjuk (Hidayah) yang dianggap berasal dari Tuhan dalam mengarahkan individu menuju konversi agama yang baru.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 334.

<sup>23</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 335.

Teori ini menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis konversi agama anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

## G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses menyelidiki dan menelusuri sebuah masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti. Tujuannya adalah mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis guna mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia.<sup>24</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Setiap penelitian ilmiah memerlukan adanya metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu tentang konversi agama anggota Komunitas Bawah Atap Brilian dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku individu yang dapat diamati.<sup>25</sup> Peneliti akan berinteraksi secara langsung kegiatan yang ada di Komunitas Bawah Atap Brilian sehingga nantinya dapat memahami subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* ,(Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 2.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011) hlm.34.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah lokasi di mana data diperoleh atau diambil.<sup>27</sup> Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan meneliti secara langsung pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang relevan dengan topik penelitian dan bersifat sebagai data tambahan.<sup>28</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mencari sumber informasi dalam berbagai bentuk literasi yang berkaitan dengan topik atau tema penelitian yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan tahap esensial yang memerlukan keahlian dan keterampilan untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

### a. Observasi (pengamatan)

---

<sup>27</sup> Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 57.

<sup>28</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antari Press, 2011) Hlm. 71.

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung selama satu bulan di Komunitas Bawah Atap Brilian. Selama observasi, peneliti tidak hanya mengamati dari jarak jauh, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Peneliti ikut serta dalam program-program yang dilaksanakan, berinteraksi dengan anggota komunitas, dan membantu dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini memberikan peneliti kesempatan untuk merasakan secara langsung suasana dan interaksi di dalam komunitas, serta memahami bagaimana anggota komunitas merespons program-program yang dijalankan. Observasi dilakukan dengan cara melihat perilaku, interaksi, dan reaksi anggota komunitas terhadap berbagai situasi yang terjadi. Melalui metode observasi ini peneliti dapat menyimpulkan proses konversi agama yang terjadi di Komunitas Bawah Atap Brilian, serta menilai dampak program-program yang dijalankan terhadap anggota komunitas. Observasi langsung tidak hanya memberikan

---

<sup>29</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm.165.

data yang objektif, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara peneliti dan informan, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 10 anggota Komunitas Bawah Atap Brilian, tiga anggota masyarakat sekitar, dan pendiri komunitas. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan, menggunakan pendekatan semi-terstruktur yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pertanyaan. Hal ini memberikan ruang bagi informan untuk berbagi cerita dan pandangan mereka dengan lebih bebas, serta menjelaskan konteks pengalaman mereka secara mendalam. Selain itu, peneliti juga mencatat setiap interaksi dengan cermat menggunakan rekaman audio dan catatan tertulis untuk memastikan semua informasi penting tercatat dengan baik. Peneliti juga mengunjungi lokasi bagi informan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial di sekitar komunitas. Dalam wawancara ini, peneliti menjalin komunikasi yang terbuka dan menghormati privasi informan, sehingga mereka merasa nyaman untuk berbagi pengalaman.

---

<sup>30</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.176.

Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati langsung interaksi dan kondisi yang ada, serta melakukan wawancara di basecamp komunitas untuk memperoleh data yang lebih relevan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada langkah-langkah pengumpulan informasi dengan mengidentifikasi sejumlah dokumen yang relevan dengan variabel penelitian, seperti catatan, buku, artikel, jurnal, dan sumber literatur lainnya. Melalui pendekatan ini, informasi krusial terkait dengan permasalahan penelitian dapat ditemukan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan tidak hanya berupa perkiraan semata.<sup>31</sup>

Teknik pengumpulan data ini digunakan agar peneliti memperoleh data-data terkait konversi agama yang ada di anggota Komunitas Bawah Atap Brilian sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian secara lengkap dan sistematis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Lexy J. Meleong, yang melibatkan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data menjadi pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja. Proses analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang bervariasi, termasuk catatan lapangan, tanggapan

---

<sup>31</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) hlm.199.

peneliti, gambar, foto, laporan, biografi, dan artikel, dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akan dikembangkan menjadi teori substantif.<sup>32</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan empat tahap teknik pengolahan data, yakni:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penting untuk menyaring dan mengorganisir data mentah yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan transkripsi wawancara dengan sepuluh anggota komunitas, tiga anggota masyarakat sekitar, dan pendiri komunitas, yang menghasilkan teks mentah yang memungkinkan analisis lebih mendalam. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, mencari pola atau ide yang sering diulang, serta mengelompokkan informasi yang relevan. Proses ini juga melibatkan penyaringan data dengan menghapus tanggapan yang tidak berkaitan dengan pertanyaan penelitian atau bersifat duplikat, sehingga menghasilkan kumpulan data yang lebih fokus dan relevan untuk analisis selanjutnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena konversi agama dalam konteks komunitas Bawah Atap Brilian.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam penelitian ini adalah proses di mana peneliti menyusun dan menyajikan hasil analisis data dalam bentuk yang

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.280-281.

mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data yang telah direduksi ke dalam format yang sistematis untuk menggambarkan temuan secara jelas. Peneliti menyajikan hasil wawancara dan observasi dengan cara yang menggambarkan pola dan tema yang muncul. Selain itu, peneliti mencantumkan kutipan langsung dari responden untuk memperkuat argumen dan memberikan ilustrasi konkret tentang pengalaman individu dalam proses konversi agama. Penyajian data ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca, tetapi juga untuk memberikan bukti empiris yang mendukung kesimpulan penelitian. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat bagaimana konversi agama terjadi dalam konteks komunitas dan memahami dampaknya secara lebih mendalam..

#### c. Tahap Verifikasi Data

Tahap verifikasi data dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali sumber data dengan memastikan bahwa setiap informasi yang dicatat mencerminkan pengalaman dan pandangan responden secara tepat. Pada tahap ini, peneliti mengaplikasikan temuan utama dari penelitian dengan menyertakan kutipan langsung dari responden, yang memberikan konteks dan kekuatan pada hasil analisis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan teman dekat dari informan untuk memvalidasi data yang telah diperoleh. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diberikan oleh responden utama. Dengan melibatkan teman dekat, peneliti dapat mendapatkan perspektif tambahan yang mendukung atau melengkapi narasi yang disampaikan oleh informan.

Proses ini membantu mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan, serta memberikan konteks yang lebih kaya tentang pengalaman dan perubahan yang dialami oleh anggota komunitas. Dengan cara ini, peneliti memperkuat validitas data yang digunakan dalam analisis, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan representatif mengenai konversi agama dalam komunitas tersebut.

#### d. Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data peneliti memastikan akurasi dan kepercayaan data melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti menggunakan instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, termasuk wawancara dan observasi yang dilakukan berulang untuk mendapatkan hasil yang konsisten. Dokumentasi proses pengumpulan data juga dilakukan untuk memastikan akuntabilitas, sementara representativitas dijaga dengan memilih sampel yang mencerminkan keragaman dalam komunitas. Untuk memvalidasi informasi, peneliti mewawancara teman terdekat informan guna mengecek konsistensi data yang diperoleh. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam menggambarkan konversi agama di komunitas Bawah Atap Brilian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengorganisasi penelitian agar terstruktur dan sistematis dengan menyajikan inti dari masalah yang akan dibahas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang berisi:

Bab pertama peneliti akan menyajikan latar belakang yang menjelaskan tentang objek penelitian, mengidentifikasi permasalahan akademik yang akan dianalisis, dan metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama yang difokuskan pada konversi agama di anggota Komunitas Bawah Atap Brilian Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Selanjutnya, dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua peneliti akan membahas mengenai letak geografis serta gambaran umum Kecamatan Labuapi dan Komunitas Bawah Atap Brilian.

Bab ketiga peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

Bab keempat peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

Bab kelima peneliti akan membahas mengenai tipe konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi Lombok Barat.

Bab keenam peneliti akan merangkum kesimpulan dari setiap bab untuk memberikan gambaran yang komprehensif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang telah dibahas oleh peneliti.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang komprehensif, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung dan melakukan analisis pada Komunitas Bawah Atap Brilian. Maka hasil penelitian dari sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan terdapat lima faktor yang melatarbelakangi konversi agama pada anggota Komunitas Bawah Atap Brilian yaitu konflik jiwa, hubungan dengan tradisi agama, ajakan (sugesti), faktor emosional, dan kemauan. Dari sepuluh anggota, terdapat delapan anggota mengalami konflik jiwa sementara dua anggota tidak merasakannya. Enam anggota merasakan dampak dari hubungan dengan tradisi agama, sedangkan empat lainnya tidak merasakannya. Dalam hal ajakan atau sugesti, tujuh anggota mendapatkan dukungan, sementara tiga tidak merasakannya. Sembilan anggota mengalami tekanan emosional yang mendalam, tetapi satu anggota tidak menganggapnya sebagai faktor penting. Terakhir, enam anggota menunjukkan kemauan sebagai pendorong konversi, sementara empat anggota merasa kemauan saja tidak cukup untuk menjelaskan keputusan mereka.
2. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sepuluh anggota Komunitas Bawah Atap Brilian yang menjalani proses konversi agama. Dari sepuluh anggota tersebut, sembilan mengalami fase tenang pertama, yang menandakan refleksi awal untuk mencari perubahan. Sementara itu, satu anggota tidak merasakan fase ini karena masih terjebak sebagai pekerja seks komersial.

Semua anggota menghadapi fase kegelisahan, di mana mereka merasakan ketidakpuasan terhadap kehidupan sebelumnya, yang mendorong pencarian makna. Fase ini diikuti oleh krisis konversi, di mana tantangan besar muncul, seperti konflik batin dan eksternal yang menguji komitmen mereka. Setelah melewati fase-fase ini, seluruh anggota mencapai fase ketenangan, merasakan stabilitas dan kedamaian dalam perubahan yang mereka jalani. Fase terakhir adalah ekspresi konversi, di mana anggota menunjukkan perubahan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari mereka, mencerminkan perjalanan kompleks untuk menemukan jati diri baru dan harapan dalam hidup.

3. Peneliti menemukan bahwa tujuh dari sepuluh anggota mengalami tipe konversi yang disebut *volitional*. Tipe ini ditandai oleh proses perubahan yang bertahap dan terencana, di mana anggota secara aktif melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kehidupan spiritual mereka. Mereka mengalami perjalanan panjang yang meliputi fase-fase seperti pencarian makna, pengenalan terhadap nilai-nilai baru, serta pelaksanaan praktik keagamaan yang lebih teratur. Proses ini sering kali melibatkan dukungan sosial dari komunitas, di mana anggota berinteraksi dan berbagi pengalaman mereka, yang memungkinkan mereka untuk menemukan stabilitas dalam perjalanan spiritual mereka. Di sisi lain, tiga anggota lainnya mengalami *sudden conversion*, yang ditandai oleh perubahan drastis yang terjadi secara tiba-tiba. Tipe ini mencerminkan situasi di mana individu merasakan momen pencerahan atau pengalaman transformatif yang mengubah cara pandang mereka terhadap kehidupan dan spiritualitas. Proses

ini tidak melalui langkah-langkah bertahap, melainkan ditandai oleh perubahan yang cepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konversi agama anggota Komunitas Bawah Atap Brilian di Kecamatan Labuapi, disarankan agar komunitas memperkuat dukungan sosial dan emosional bagi anggotanya. Dukungan ini penting untuk membantu individu dalam proses konversi agar merasa terhubung dan memiliki ruang untuk berbagi pengalaman.

Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor eksternal dalam proses konversi juga sangat dianjurkan, dengan metode pengumpulan data yang mendalam untuk memahami dinamika sosial di dalam komunitas. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini akan membantu merancang intervensi yang efektif. Semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis, komunitas dan penelitian di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adnan Achiruddin Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Benjamin dkk. *Struktur Sosial*. 2020. Lampung: Pusaka Media.
- Budi Argiati, Siti Hafsa. 2008. “*Perilaku Agresif Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Authoritarian, Asertivitas dan Tahap Perkembangan Remaja Pada Anak Binaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo, Jawa Tengah*”. Tesis. S2 Psikologi. Universitas Gadjah Mada.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Diananda, Amita. “Psikologi Remaja dan Permasalahannya”. *Jurnal Istighna*. Vol. 1 No 1. 2018.
- Effendi, Ridwan & Malihah, Elly. 2007. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Penerbit Yasindo Multi Aspek.
- Endah, Kiki. “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa”. *Jurnal Moderat* Volume 6 No. 1, Februari 2021.
- Fithri Ajhuri, Kayyis. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Fitriani, Wika. & Ismail, Roni. “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo”. *Jurnal Living Islam*. Vol. 6 No.1 Mei 2023.
- Farqhan Manurung, Indra. 2021. “*Konversi Agama dan Pengaruhnya pada Pengamalan Keagamaan dalam Keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi*”. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sumatera Utara, Medan.

- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Indra dkk. "Kontribusi Filsafat Moral dalam Meningkatkan Karakter Kinerja pada Masyarakat Produktif". *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 5 No. 1 April 2022.
- Hanriyani, Fitri & Risi Suazini, Esa. "Perubahan Fisik, Emosi, Sosial dan Moral Pada Remaja". *Jurnal Medika Cendikia*. Vol. 09 No 1. 2022.
- Ismail, Roni. 2020. *Psikologi Sukses Mengoptimalkan Potensi Intelektual Emosional dan Spiritual*. Yogyakarta: Tinta Merah Indonesia.
- Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jalaludin. 2016. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamaluddin Mahfuzh, Syaikh M. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Jannah, Miftahul. Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1 No 1. 2016.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latifah, Nur. "Pola Keberagamaan Masyarakat Islam di Lombok Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Elkatarie*. Vol. 2 No.1. Oktober 2019.
- Mansyur, Zainudin. 2019. *Kearifan Sosial Masyarakat Sasak Lombok dalam Tradisi Lokal*. Mataram: Penerbit Sanabil.
- Martono, Edi dan Muhammad. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Wisata". *Jurnal Ketahanan Sosial*. Vol. 23 No.1 April 2017.

- Waris Maqsood, Ruqayyah. 1998. *Mengantar Remaja Ke Syurga*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Mubarokah, Solikhatul. 2020. "Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Agama-Agama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Najamudin, Najida. *Konversi Agama Jelang Nikah dan Keharmonisan dalam Keluarga di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasrudin, Endin dan Jaenudin, Ujam. 2021. *Psikologi Agama dan Spiritualitas : Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Profil Kecamatan Labuapi. <https://labuapi.desa.id/>. diakses pada 10 Juni 2024 18.00 WITA.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antari Press.
- Rahmah, Noer. 2017. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ristiasih Utami, Retno dkk. Studi Deskriptif: Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. Vol.15 No 1. *Jurnal Psibernetika*, 2022.
- Ridwan, Saftani. "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)" *Jurnal Sulesana* UIN Alauddin Makassar. Vol. 11 Nomor 1. 2017.
- Rozalina, Erba. 2021. *Psikologi Agama*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Sudirman. "Dinamika Konflik Batin dalam Praktik Keagamaan: Kajian Ilmu Jiwa Agama". *Jurnal MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol.11 No 1. Maret 2024.
- Surawan dan Mazrur. 2020. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

TribrataNews. "Labuapi, Kecamatan Paling Rawan Peredaran Narkoba di Lobar" <https://tribratanews.polreslobar.id/2023/10/05/labuapi-kecamatan-paling-rawan-peredaran-narkoba-di-lobar/>. diakses pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 22.10 WIB.

Widiningsih, Yuli dkk. 2018. *Psikologi Komunitas*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.

Yuhani'ah, Rohmi. "Psikologi Agama dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1 No 1. 2022.

Yuliani Rohmah, Elvi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: Penerbit Ponorogo Pers.

Yusuf I. N, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Zarkasih Putro, Khamim. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17 No 1. 2017.

